



Efforts to foster student creativity in elementary schools through environmental education

Dwi Handayani¹, Minsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

a510200186@student.ums.ac.id¹, min139@ums.ac.id²

ABSTRACT

The implementation of environmental education at SD N 2 Klambu is motivated by the weak creative character of students. Environmental education can be the right solution to the problem. Environmental education covers various topics about improving individuals' awareness, knowledge, attitudes, and skills in understanding and acting on environmental issues. The study aimed to describe efforts to improve the creative character of elementary school students through environmental education. This type of research uses qualitative research with a phenomenological design. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. Validity using triangulation of sources and methods. Interactive data analysis of data reduction steps, data presentation, and conclusion making. The results showed that SDN 2 Klambu Purwodadi has tried to foster students' creativity by conducting environmental education in their schools. This can be seen from ecological education activities at SDN 2 Klambu Purwodadi, such as clean Friday activities, class pickets, using used goods, and watering plants in the schoolyard. These activities give students a high sense of curiosity, have a spirit of cooperation to carry out highly creative ideas, and are willing to try new and express themselves creatively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Feb 2024

Revised: 3 May 2024

Accepted: 5 May 2024

Available online: 14 May 2024

Publish: 22 May 2024

Keyword:

character education; creative; environment; primary school

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SD N 2 Klambu dilatarbelakangi oleh karakter kreatif peserta didik yang masih lemah. Pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi solusi yang tepat atas masalah tersebut. Pendidikan lingkungan hidup mencakup beragam topik yang berhubungan dengan cara-cara untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam memahami dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya peningkatan karakter kreatif peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan lingkungan hidup. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Validitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data interaktif langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Klambu Purwodadi telah berupaya menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan melakukan pendidikan lingkungan hidup di sekolahnya. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi seperti kegiatan Jumat Bersih, piket kelas, pemanfaatan barang bekas, dan penyiraman tanaman di halaman sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memiliki jiwa kerja sama untuk melakukan ide kreatif yang tinggi, serta berani mencoba hal baru dan mengekspresikan diri secara kreatif.

Kata Kunci: kreatif; lingkungan hidup; pendidikan karakter; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Handayani, D., & Minsih, M. (2024). Efforts to foster student creativity in elementary schools through environmental education. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 941-954.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Dwi Handayani, Minsih. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: a510200186@student.ums.ac.id

INTRODUCTION

Lingkungan hidup yang terjaga memberikan panggung ideal untuk mengasah kreativitas anak-anak, membantu mereka mengembangkan sikap inovatif, tanggap terhadap perubahan, dan memiliki peran aktif dalam menjaga keberlanjutan bumi (Ferdyan *et al.*, 2021). Memasuki era yang semakin kompleks ini, pendidikan tidak lagi hanya sebatas mentransfer fakta dan angka kepada peserta didik. Karakter kreatif tidak hanya diterapkan di dalam kelas tetapi juga dapat diterapkan di luar kelas (Budiman & Karyati, 2021). Berbicara mengenai lingkungan hidup, penelitian yang dilakukan biasanya difokuskan pada manfaat pendidikan lingkungan hidup (Safira & Wati, 2020), pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan (Ismail, 2021), implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan (Hermawan *et al.*, 2023), dan pendidikan lingkungan hidup untuk sekolah dasar (Azima & Yumna, 2022). Ada pula penelitian yang ditulis oleh Husnun (2017) dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten yang menunjukkan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan memang merupakan bagian dari proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pada era kemajuan teknologi dan informasi saat ini, kita tidak dapat mengabaikan perubahan perilaku anak-anak di tingkat sekolah dasar (Santi *et al.*, 2021). Sayangnya, terdapat tren yang menunjukkan kurangnya kreativitas peserta didik dalam memahami dan menjalani konsep lingkungan hidup. Contoh tren kurangnya kreativitas peserta didik bisa terlihat dalam kecenderungan mereka untuk mengandalkan jawaban yang sudah ada daripada mencari solusi baru, atau dalam penurunan minat pada kegiatan kreatif seperti seni atau eksperimen ilmiah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dominasi teknologi, kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan, atau bahkan kurangnya perhatian terhadap materi-materi pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup (Gale *et al.*, 2022).

Berdasarkan survei awal didapatkan observasi SDN 2 Klambu Purwodadi telah melaksanakan pendidikan lingkungan hidup berupa kegiatan-kegiatan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 2 Klambu berhasil menumbuhkan aspek kreativitas pada para peserta didik. Beberapa penelitian mengenai pendidikan lingkungan hidup dan kreativitas peserta didik pun pernah dilakukan, di antaranya penelitian terkait pembiasaan diri memilah sampah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Dewi *et al.*, 2023). Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan di sekitar tempat tinggal, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui daur ulang sampah atau pemanfaatannya sebagai sumber penghasilan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan edukasi di Khatulistiwa, anak-anak dapat didorong untuk berkreasi dan berinovasi dengan mengubah barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat, baik secara ekonomi maupun bagi kelestarian lingkungan (Oktary *et al.* 2023). Penelitian lain yang serupa juga menjelaskan tentang penguatan karakter kreatif pada peserta didik tercermin dari kemampuan mereka untuk membuang dan memilah sampah dengan tepat, serta membuat dan menghias kerajinan daur ulang dengan kreatif (Utami & Fitriyani (2017). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif sangat esensial dalam proses belajar, membantu peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan matematika dengan lebih mudah. Tiga aspek utama dalam berpikir kreatif meliputi: kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan (Saidah, 2020).

Topik-topik tersebut menunjukkan bahwa belum ada penelitian deskriptif mengenai cara menumbuhkan karakter kreatif melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti terutama dalam bidang pendidikan lingkungan, terutama di sekolah dasar karena hasilnya dapat membantu para guru untuk mengetahui bagaimana upaya penumbuhan karakter kreatif peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup. Nilai kreatif yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengubah barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna, mendorong rasa keingintahuan

dalam menciptakan produk, dan melatih pemecahan masalah pada peserta didik (Sumaryanti *et al.*, 2021). Tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan upaya peningkatan karakter kreatif peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan lingkungan hidup.

LITERATURE REVIEW

Definisi Kreativitas

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menghadapi situasi dengan cara yang terbuka, fleksibel, dan inovatif (Adxamjonovna & Qizi, 2022). Kreativitas dapat dipahami sebagai keterampilan seseorang dalam menciptakan ide atau konsep yang baru dan orisinal (Rajagukguk *et al.*, 2024). Kemampuan ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti: karya seni; solusi masalah; dan inovasi. Jauh lebih dari itu, kreativitas merupakan proses kompleks yang melibatkan.

- Pemikiran imajinatif: kemampuan untuk membayangkan hal-hal baru dan menghasilkan solusi yang tidak lazim.
- Penemuan pola: mengidentifikasi hubungan antara elemen yang tampaknya tidak terkait.
- Penggabungan pengalaman: memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.
- Penghubungan konsep: menciptakan koneksi antara ide-ide yang tidak berhubungan.

Singkatnya, kreativitas adalah tentang memandang dunia dengan perspektif baru dan menemukan solusi inovatif untuk berbagai permasalahan. Kreativitas bukanlah bakat yang eksklusif bagi segelintir orang. Setiap individu memiliki potensi untuk menjadi kreatif, dengan catatan mereka mendapatkan stimulus dan kesempatan yang tepat. Melalui stimulasi, kerja keras, dan keterbukaan terhadap ide-ide baru, siapapun dapat meningkatkan kemampuan kreatif mereka dan mencapai potensi kreatif sepenuhnya (Sudarti, 2020). Haefele memberikan pemahaman yang lebih luas tentang makna kreativitas. Kreativitas bukan hanya tentang kemampuan individu, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain (Maulidah *et al.*, 2023). Simpulan dari definisi di atas adalah kreativitas melibatkan kemampuan untuk memproduksi atau menemukan sesuatu yang baru, berguna, dan orisinal.

Hakikat Kreativitas Peserta Didik

Di dalam perkembangan anak, kreativitas tumbuh secara bertahap dan melewati beberapa tahapan. Proses ini berlangsung secara berurutan, di mana anak perlu memahami dan menguasai karakteristik yang muncul pada setiap tahap sebelum mereka siap untuk maju ke tahap berikutnya (Andriani & Rakimahwati, 2023). Mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis sejak masa kanak-kanak merupakan investasi penting bagi masa depan anak. Apabila kita mendukung perkembangan kedua jenis berpikir ini, kita dapat membantu anak-anak untuk menjadi individu yang sukses dan berprestasi di masa depan. Kajian kreativitas anak memungkinkan untuk membedakan setidaknya tiga tahap dalam perkembangan berpikir kreatif: visualefektif, kausal, dan heuristik (Willemsen *et al.*, 2023).

Pentingnya mengintegrasikan kreativitas dalam pendidikan di sekolah dasar terletak pada dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter peserta didik (Rahmasari & Suyato, 2023). Kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global, di mana solusi inovatif diperlukan (Anditiasari *et al.*, 2021). Kreativitas peserta didik adalah kunci untuk membuka potensi mereka sepenuhnya dan mencapai kesuksesan di masa depan. Dengan mengembangkan kreativitas peserta

didik, guru dapat membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif (Mahmud *et al.*, 2022).

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan untuk menumbuhkan sikap, rasa, tanggung jawab peserta didik atau peserta didik dalam menjaga keseimbangan alam (Widiawati *et al.*, 2022). Pendidikan lingkungan hidup dapat dimulai dari sekolah karena lingkungan karakter sejak kecil mempengaruhi penguatan pendidikan karakter peserta didik (Saingo, 2023). Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran lingkungan hidup yang interaktif dan kreatif dapat membantu menggali potensi inovatif mereka. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu terhadap masalah-masalah lingkungan, serta menginspirasi tindakan yang bertanggung jawab untuk menjaga alam dan mendukung keberlanjutan. Prinsip-prinsip pendidikan lingkungan hidup secara singkat mencakup integrasi isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum, partisipasi aktif dari semua pihak terkait, pendekatan lintas disiplin, pemahaman kritis dan kreatif, serta tindakan yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan alam (Saputri, 2021). Pendidikan lingkungan hidup (PLH) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga dapat mengasah kreativitas mereka. Berikut ini contoh strategi penerapan pendidikan lingkungan hidup oleh guru kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (Widiawati *et al.*, 2022):

1. Pendekatan pembelajaran yang beragam

PLH dapat diajarkan dengan berbagai metode kreatif, seperti:

- Pembelajaran berbasis proyek: Peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang berkaitan dengan masalah lingkungan di komunitas mereka.
- Bermain peran: Peserta didik memerankan berbagai pihak yang terlibat dalam isu lingkungan, seperti aktivis, politisi, dan pengusaha.
- Diskusi kelompok: Peserta didik bertukar pikiran dan berdebat tentang solusi untuk masalah lingkungan.
- Karya seni: Peserta didik mengekspresikan diri mereka tentang lingkungan melalui seni, musik, dan tari.

2. Memicu keingintahuan dan keterampilan observasi

PLH mendorong peserta didik untuk menjadi pengamat yang cermat terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka belajar untuk mengajukan pertanyaan, mencari pola, dan menganalisis data. Kemampuan ini penting untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif untuk masalah lingkungan.

3. Meningkatkan kesadaran dan empati

PLH membantu peserta didik untuk memahami dampak manusia terhadap lingkungan dan menumbuhkan rasa empati terhadap makhluk hidup lainnya. Kesadaran dan empati ini dapat mendorong mereka untuk mencari solusi kreatif yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak.

4. Memberikan tantangan dan kesempatan untuk berinovasi

Masalah lingkungan sering kali kompleks dan membutuhkan solusi kreatif. PLH dapat memberikan peserta didik tantangan untuk berpikir kritis dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah

tersebut. Peserta didik didorong untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat membantu melestarikan lingkungan.

5. Meningkatkan kolaborasi dan kerja sama

Banyak masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja. PLH mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, dan menegaskan perbedaan pendapat. Keterampilan ini penting untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah lingkungan.

METHODS

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penyelidikan pengalaman manusia melalui pendekatan filosofis. Tujuan dari pendekatan fenomenologis yaitu untuk memahami fenomena yang sedang terjadi melalui perilaku, konsep, persepsi dan persoalan (Syahrizal & Jailani, 2023). Sumber data adalah guru, peserta didik dan kepala sekolah di SDN 2 Klambu Purwodadi. Pengalaman mengajar mereka berkisar antara 1 hingga 23 tahun. Narasumber dipilih berdasarkan keahlian sekolah dalam menumbuhkan karakter kreatif peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara merupakan perolehan informasi yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab. Tiga individu yang menjadi sumber informasi telah terlibat dalam proses wawancara, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Klambu Purwodadi.

Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik. Triangulasi digunakan bukan untuk mencari kebenaran dari fenomena yang ada melainkan agar penulis lebih mengerti mengenai penelitian yang dilakukan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik. Penerapan triangulasi ini tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran fenomena, tetapi lebih untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Uji triangulasi sumber dilakukan melalui validasi data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDN 2 Klambu Purwodadi. Analisis data melalui 4 tahapan yaitu *data reduction* berupa pengumpulan data di SDN 2 Klambu Purwodadi direduksi menjadi ringkasan selanjutnya proses pemilahan data. Kedua, *display* yaitu data yang dipilah dari reduksi data akan diolah menjadi uraian singkat. Ketiga, *conclusion* ialah data yang ada dapat dianalisis sesuai pola pikir penulis dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan karakter kreatif peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan lingkungan hidup.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Data yang diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD N 2 Klambu Purwodadi meliputi (1) sikap kreatif peserta didik, (2) pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, dan (3) kendala serta solusi yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 4 dan 5, dan peserta didik menunjukkan (1) Komponen pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi meliputi kebijakan, kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana; (2) kegiatan program pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan diantaranya kegiatan Jumat Bersih, pembelajaran, menanam tanaman, pembuatan poster lingkungan, dan pemanfaatan barang bekas; (3) guru yang bertugas mengawasi berjalannya program kegiatan lingkungan hidup; dan (4) dalam pelaksanaan program kegiatan lingkungan hidup. Informasi terperinci tersedia pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

No	Informasi	Informan
1	Program sekolah pendidikan lingkungan hidup di SD N 2 Klambu Purwodadi dibagi menjadi beberapa komponen sesuai dengan peraturan yang ada. Komponen tersebut meliputi kebijakan, kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana. Kegiatan program pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan diantaranya kegiatan Jumat Bersih, pembelajaran, menanam tanaman, pembuatan poster lingkungan, dan pemanfaatan barang bekas.	Kepala sekolah
2	Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan setiap Jumat pagi, peserta didik membersihkan di sekitar halaman sekolah dengan temannya, selain itu juga terdapat kegiatan menanam tanaman buah dan sayur di halaman belakang sekolah. Peserta didik biasanya merawat tanaman setelah pulang sekolah, serta terdapat juga kegiatan berkelompok dilakukan di dalam kelas seperti pembuatan poster bertema lingkungan, dan ada juga kegiatan di luar kelas seperti pemanfaatan barang bekas	Guru
3	Guru menyuruh kami untuk bersih-bersih dan menyiram tanaman yang ada di belakang sekolah, akan tetapi terdapat beberapa teman saya yang tidak ikut bersih-bersih dan menyiram tanaman. Saya sangat senang karena dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada di luar kelas dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.	Peserta didik 1
4	Biasanya ketika mengerjakan tugas menggunakan bahan bekas dari plastik saya dan anggota kelompok saya menciptakan pot bunga dari galon air mineral dan mengecatnya. Saya suka karena saya dapat menggambarnya sesuai dengan imajinasi saya.	Peserta didik 2
5	Guru mengajarkan saya dan teman-teman saya menanam tanaman di belakang sekolah. Guru membagi tugas, ada yang membawa bibit, ada yang mencangkul, ada juga yang menyiram dan memberikan pupuk. Dengan menanam, saya dapat melakukan hal baru dan menyenangkan. Akan tetapi, ada beberapa teman saya yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik dan bermain dengan teman yang lain.	Peserta didik 3

Sumber: Penelitian 2023

Kendala dan Solusi yang dihadapi Pada Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa kendala serta solusi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Informasi yang lebih terperinci tersedia pada **Tabel 2** berikut ini.

Tabel 2 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

No	Kendala	Solusi
1	Kurangnya partisipasi orang tua dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak 2. Memfasilitasi forum terbuka antara guru dan orang tua

No	Kendala	Solusi
	pendidikan anak di rumah	3. Melibatkan orang tua dalam proyek atau tugas rumah untuk membantu 4. mengawasi kegiatan belajar di rumah
2	Kurangnya keaktifan dan kesadaran peserta didik	1. Pada saat kegiatan, guru dapat memberikan perhatian secara menyeluruh. 2. Pada saat kegiatan, dapat mengajak peserta didik untuk fokus. 3. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan tertib 4. Memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara guru memberitahu bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
3	Pengelolaan sarana yang kurang	Dapat memaksimalkan pemeliharaan pengelolaan sarana seperti kamar mandi.

Sumber: Penelitian 2023

Tabel 2 menunjukkan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi masih ada tiga kendala yang dihadapi SDN 2 Klambu Purwodadi. Kendala tersebut dapat menghambat jalan dan tujuan pendidikan lingkungan hidup. Pertama, Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di rumah dapat menghambat perkembangan akademis dan sosial anak-anak (Minsih & Honest., 2015). Pendidikan karakter yang belum terbentuk melalui pendidikan informal terutama di lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Sholikhah & Bahrodin, 2021). Solusi yang dapat dilakukan adalah 1) sosialisasi tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak; 2) memfasilitasi forum terbuka antara guru dan orang tua; 3) melibatkan orang tua dalam proyek atau tugas rumah untuk membantu; dan 4) mengawasi kegiatan belajar di rumah. Kedua, kurangnya keaktifan dan kesadaran peserta didik akan lingkungan. Untuk memastikan partisipasi yang efektif dalam pendidikan lingkungan hidup, seluruh anggota sekolah harus berkomitmen untuk mencapai tujuan program. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan kebersihan, guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi. Ketiga, pengelolaan sarana yang kurang. Tantangan terkait pemeliharaan fasilitas yang bersifat ramah lingkungan terletak pada beberapa fasilitas yang dibiarkan dalam keadaan berantakan. Selain itu, pengawasan terhadap fasilitas masih belum mencukupi. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengimplementasikan solusi dengan melibatkan partisipasi seluruh anggota sekolah dalam kegiatan gotong royong untuk merawat dan menggunakan fasilitas tersebut secara ramah lingkungan.

Program Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik

Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat beberapa program kegiatan pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat pada **Gambar 1** di bawah ini.



Gambar 1. Program Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dari **Gambar 1** di atas, terdapat beberapa kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan kreativitas peserta didik seperti kegiatan Jumat Bersih, piket kelas, pemanfaatan barang bekas, dan penyiraman tanaman di halaman sekolah. Berikut ini beberapa teori yang mendukung kegiatan Jumat Bersih, piket kelas, pemanfaatan barang bekas, dan penyiraman tanaman di halaman sekolah sebagai bagian dari kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

1. Teori andragogi

Andragogi menekankan pada pembelajaran mandiri dan partisipatif, yang sejalan dengan semangat kegiatan-kegiatan tersebut di mana setiap individu terlibat aktif dalam menjaga lingkungan sekolah (Mukharomah *et al.*, 2020). Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi, yang merupakan metode pembelajaran yang efektif bagi orang dewasa (dalam hal ini, peserta didik).

2. Teori pembelajaran eksperiensial

Pembelajaran eksperiensial menekankan pada belajar melalui pengalaman langsung, yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan tersebut (Gunadi *et al.*, 2023). Dalam kegiatan-kegiatan ini, peserta dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, serta bagaimana berkontribusi dalam upaya tersebut.

3. Teori pembelajaran partisipatif

Pembelajaran partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan ini merupakan contoh nyata dari pembelajaran partisipatif, di mana setiap individu

dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, serta berbagi ide tentang bagaimana meningkatkan kualitas lingkungan sekolah (Hardianto., 2022).

4. Teori edukasi berkelanjutan

Edukasi berkelanjutan menekankan pada pentingnya menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Irwandi, 2021). Kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak dan remaja, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

5. Teori pembelajaran komunitas

Pembelajaran komunitas menekankan pada pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama (Santi *et al.*, 2023). Kegiatan-kegiatan ini merupakan contoh nyata dari pembelajaran komunitas, di mana peserta didik, guru, dan staf sekolah bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, serta mencapai tujuan bersama, yaitu lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Discussion

Indikator Karakter Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan data yang terhimpun dari SDN 2 Klambu Purwodadi mengenai pendidikan lingkungan hidup untuk menumbuhkan karakter kreatif peserta didik. Ditemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup berpengaruh dalam menumbuhkan karakter kreatif peserta didik. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup di antaranya adalah Jumat Bersih, menanam tanaman, dan pembelajaran berkelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang sudah dilaksanakan di sekolah peserta didik mampu melaksanakan kreativitas dengan kegiatan eksperimen dengan bahan bekas dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Indikator karakter kreativitas peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Rasa keingintahuan yang tinggi

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi peserta didik terlibat aktif dan mempunyai sifat keingintahuan yang tinggi. Sifat ingin tahu pada peserta didik menyebabkan ilmu pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Silmi & Kusmarni, 2017). Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah "Peserta didik aktif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup, dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik akan lingkungan di sekitarnya yang dapat diterapkan dalam kesehariannya".

2. Bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan ide kreatif

Dari hasil pengamatan kepada peserta didik di SDN 2 Klambu Purwodadi terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan barang bekas bersama dengan teman sekelompoknya. Nilai kerja sama adalah pengakuan atas pentingnya semangat kerja sama dalam memecahkan masalah bersama (Haryanti, 2020). Dengan bekerja sama, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih ringan (Nazarudin, 2018). Guru kelas V memberikan pendapat bahwa "*Peserta didik melakukan tugas kelompok bersama dengan temannya sehingga dapat melatih kerja sama dan menghasilkan ide kreatif*".

3. Mencoba hal baru untuk menyelesaikan tugas

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik SDN 2 Klambu Purwodadi mencoba hal baru dalam kegiatan tanam menanam sayur dan buah. Tanam menanam bukan hanya untuk tumbuh kembang tanaman tetapi baik juga untuk pengembangan karakter kreatif peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dapat menciptakan suasana gembira (Minsih, 2018). Guru kelas IV juga mengatakan “*Jika peserta didik berani mencoba hal baru seperti berkebun dan menghasilkan karya melalui barang bekas dapat melatih pemahaman peserta didik mengenai lingkungan*”.

4. Berani mengekspresikan diri secara kreatif

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik SDN 2 Klambu Purwodadi melalui pemanfaatan barang bekas adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi pada peserta didik (Hasta *et al.*, 2023). Kegiatan praktik dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Barang bekas biasanya dibuang dan tidak dapat digunakan. Akan tetapi, dengan sentuhan kreativitas dapat menjadi barang yang memiliki nilai guna (Nisa & Ain, 2023). Seperti pendapat kepala sekolah “*Pengolahan kegiatan sampah plastik yang dilakukan peserta didik dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik*”.

Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi yang pertama dilakukan ialah tahap perencanaan memberikan pengarahan maupun pengetahuan kepada peserta didik dan orang tua. Orang tua peserta didik perlu bertekad untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak-anaknya secara berkelanjutan (Subakti, 2022). Sosialisasi dilaksanakan dengan orang tua memberikan pemahaman mengenai arti pendidikan lingkungan hidup itu sendiri serta bagaimana bimbingan saat kegiatan lingkungan hidup. Setelah itu, perancangan program kegiatan rutin disusun, seperti kegiatan Jumat Bersih atau upaya menjaga kebersihan lingkungan yang dimulai dari membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu terdapat empat kegiatan yang sudah terlaksana. Pelaksanaan tersebut melibatkan kebijakan yang berorientasi lingkungan, kurikulum yang memperhatikan lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung empat komponen tersebut. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Kebijakan berorientasi lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diperoleh beberapa kebijakan implementasi pendidikan lingkungan hidup di antaranya, visi misi dan tujuan sekolah yang menekankan peduli terhadap lingkungan. Visi dan misi berfungsi sebagai pedoman lingkungan bagi seluruh anggota sekolah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Puteri & Prihantini, 2020). Serta menjalankan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Kedua, pengembangan proses pembelajaran pendidikan peserta didik berdasarkan pada lingkungan. Ketiga, usaha sekolah dalam meminimalisir penggunaan sumber daya, dan keempat arahan sekolah agar tercapainya lingkungan yang sehat.

2. Kurikulum yang memperhatikan lingkungan

Kebijakan khusus yang dibuat untuk merancang kurikulum sekolah dengan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan kelas 6 dan kurikulum merdeka pada kelas 2,3,4,5. Proses penerapan kurikulum dan

pelaksanaannya berbeda. Kurikulum merdeka menekankan pada penerapan lingkungan. Sehingga, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas agar kelas menjadi aktif dan kegiatan belajar dapat menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, SDN 2 Klambu Purwodadi melaksanakan aspek tersebut dengan menekankan bahwa guru dituntut agar pemberian pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara lebih kreatif. Sesuai dengan wawancara dengan guru kelas menuturkan “Tuntutan agar lebih kreatif saat mengajar kepada peserta didik, saya mengajarkan peserta didik dengan mengaitkannya dengan isu lingkungan dan isu terkini”. Pada pelaksanaannya, guru mengaplikasikan pendekatan, strategi. Pendekatan strategi penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik (Harisnur & Suriana, 2022). Teknik mengajar dengan cara memberikan pemahaman tentang pengetahuan konseptual peserta didik dan menghubungkannya pada cara menyelesaikan masalah dalam aktivitas sehari-hari dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan, memfasilitasi kreativitas peserta didik dengan pembuatan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna, pembuatan poster digital untuk menekankan kepedulian terhadap lingkungan (Zamzam & Arifiah, 2018). Dalam merancang pembelajaran guru membuat modul ajar yang terintegrasi lingkungan.

3. Kegiatan partisipatif

Berdasarkan hasil observasi penelitian lapangan, kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah memerlukan semua komponen anggota sekolah yang ada untuk berpartisipasi dalam pelaksanaannya, di SD N 2 Klambu Purwodadi sudah berjalan berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu melaksanakan kegiatan peduli lingkungan mulai dari Jumat Bersih yaitu gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman buah dan sayuran di halaman belakang sekolah, dan pembuatan kerajinan menggunakan bahan bekas. Guna memfasilitasi kelancaran program pendidikan lingkungan hidup, kegiatan partisipatif sudah dilaksanakan di SDN 2 Klambu Purwodadi. Terdapat kegiatan partisipatif yaitu menjaga kebersihan lingkungan kelas yang dibuktikan dengan adanya piket kelompok setiap hari; kebersihan lingkungan sekolah dengan diadakannya Jumat Bersih; pemanfaatan lahan sekolah misalnya adanya penanaman sayur dan buah di halaman belakang sekolah. Pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan (Safitri *et al.*, 2022).

4. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendukung

Fasilitas dan infrastruktur adalah salah satu urgensi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup (Manurung *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, SDN 2 Klambu Purwodadi telah dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Beberapa contohnya termasuk efisiensi pengelolaan air, resapan air, adanya tempat cuci tangan di depan kelas, dan memiliki kebun/taman di depan kelas. Tata fasilitas pendukung lain di SDN 2 Klambu Purwodadi yaitu memiliki air bersih, adanya tempat sampah, memiliki taman sekolah yang cukup bagus, adanya ventilasi udara dan cahaya yang cukup di ruang kelas, dan adanya perawatan pepohonan untuk peneduh halaman sekolah. Selain itu, terdapat poster himbuan efisiensi air dan listrik.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Klambu Purwodadi telah berupaya menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan melakukan pendidikan lingkungan hidup di sekolahnya. Hal tersebut bisa dilihat dari

kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN 2 Klambu Purwodadi seperti kegiatan Jumat Bersih, piket kelas, pemanfaatan barang bekas, dan penyiraman tanaman di halaman sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memiliki jiwa kerja sama untuk melakukan ide kreatif yang tinggi, serta berani mencoba hal baru dan mengekspresikan diri secara kreatif. Kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SD N 2 Klambu Purwodadi yaitu kurangnya partisipasi aktif orang tua peserta didik di rumah. Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan cara sosialisasi, menyediakan ruang diskusi antara guru dan orang tua, serta melibatkan orang tua dalam proyek tugas di rumah.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan publikasi artikel ini. Selain itu, penulis menegaskan bahwa data dan konten artikel ini bebas plagiarisme.

REFERENCES

- Adxamjonovna, Q. M., & Qizi, N. (2022). Developing creative thinking skills in primary school students. *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*, 2(11), 106-110.
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., Bambang, & Susilo, E. (2021). Systematic literature review: Pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236-248.
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910-1922.
- Azima, N. F., & Yumna. (2022). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(2), 1-11.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk karakter kreatif : Bergerak melalui stimulus permainan tradisional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1-11.
- Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan kesadaran kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup melalui gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695-701.
- Ferdyan, R., Santosa, T. A., & Razak, A. (2021). Model pendidikan lingkungan hidup: Kegiatan pembelajaran pada siswa sebagai bagian dari lingkungan di era new normal. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 7(1), 2477-6181.
- Gale, A. P., Chapman, J. O., White, D. E., Ahluwalia, P., Williamson, A. K. J., Peacock, K. R., Akagbosu, R., Lepine, T. M., Arizor, I., Bone, L. A., Brown, J., Fahrngruber, A. M., Goldberg-Flood, A., Kovirineni, S., Lamb-Laurin, S. J., Zia, N., Innocent, S., Lee, W., Moran, G., ... Cooke, S. J. (2022). On embracing the concept of becoming environmental problem solvers: The trainee perspective on key elements of success, essential skills, and mindset. *Environmental Reviews*, 30(1), 1-9.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 35-43.
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204-216.

- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi nilai kerjasama dalam model project based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-11.
- Harisnur, F., & Suriana. (2022). Pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-32.
- Hasta, V. T., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2023). Kreativitas seni mozaik menggunakan bahan limbah plastik untuk siswa kelas kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2631-2641.
- Hermawan, I., Nur Mahmudah, F., Kunci, K., & Lingkungan, P. (2023). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34-44.
- Irwandi, E. (2021). Membangun kesadaran lingkungan berkelanjutan untuk generasi masa depan melalui komik edukasi (studi kasus: SD Darussalam, Panongan, Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial (SNDS)*, 2(1), 205-211.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779-784.
- Manurung, R., Harapan, E., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168-177.
- Maulidah, N., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2023). An instrument development to measure the creative habits of mind for prospective elementary school teachers. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 846-857.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27.
- Minsih, R. D. U., & Honest, K. (2015). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru, siswa dan orang tua dalam upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal JPSPD*, 1(2), 1-14.
- Mukharomah, S., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan life skill masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah kantong plastik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 19-26.
- Nazarudin, M. (2018). Pola kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211-218.
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa kelas IVA SDN 115 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 3021-3028.
- Oktary, D., Meiserli, F., & Inda Wardhani, F. (2023). Character building by growing creativity and innovation in the young generation. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8-13.
- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020). Rumusan visi misi dan konsistensinya terhadap kultur sekolah. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 11-18.
- Rahmasari, D., & Suyato, S. (2023). Pentingnya pembinaan karakter siswa melalui peran guru dan kegiatan siswa di sekolah pada era globalisasi. *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-11.

- Rajagukguk, S. F., Sipayung, K. T., Pasaribu, A. N., & Sinambela, E. (2024). Teachers' creativity in designing English teaching learning material by prajabatan student Program Profesi Guru (PPG) batch II. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 125-136.
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(1), 1-5.
- Safitri, N., Marina, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen lingkungan berbasis sekolah dalam penanaman karakter dan kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan di sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1-9.
- Saidah, I., Dwijanto, D., & Iwan, J. (2020). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 1042-1045.
- Saingo, Y. A. (2023). Edukasi manajemen waktu oleh kepala sekolah sebagai penguatan karakter disiplin waktu siswa. *Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13(1), 2407-4937.
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis kebutuhan desain model pembelajaran komunitas sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 549-558.
- Santi, R. J., Setiawa, D., & Pratiwi, I. A. (2021). Perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 385-390.
- Saputri, A. E. (2021). The development principle of a contextual based teaching book on enviromental education for primary school teachers. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(1), 43-49.
- Sholikhah, S. A., & Bahrodin, A. (2021). Korelasi perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Matematika. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 242-252.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media puzzle. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230-242.
- Subakti, H. (2022). Sosialisasi peranan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 341-349.
- Sudarti, D. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Wulansari, A. (2021). Pemanfaatan barang bekas plastik sebagai alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran siswa pendidikan dasar. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)*, 5(2), 37-46.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Utami, R. D., & Fitriyani, R. W. (2017). Membangun karakter kreatif pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembuatan kerajinan recycle. *Urecol*, 6, 193-198.
- Widiawati, M., Fathul Barkah, R., & Nur DS, Y. (2022). Analisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 6(1), 181-186.
- Willemsen, R. H., de Vink, I. C., Kroesbergen, E. H., & Lazonder, A. W. (2023). The role of creative thinking in children's scientific reasoning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 1-10.
- Zamzam, R., & Arifiah, M. (2018). Penerapan program sekolah adiwiyata kepada karakter siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 241-252.